
**PENGARUH MODAL, JAM KERJA DAN PEMANFAATAN MARKETPLACE
TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN RUMAH MAKAN DI
KECAMATAN KUTA**

Ni Kadek Ayu Cahyaningsih, Made Heny Urmila Dewi

Universitas
Udayana

Email: ayucahyaningsih21@gmail.com, heny.urmila@gmail.com

Abstrak:

Sektor penyedia makan dan minum seperti UKM rumah makan, merupakan salah satu sektor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Kecamatan Kuta menjadi daerah dengan jumlah UKM rumah makan terbanyak di Kabupaten Badung. Pada saat pandemi Covid – 19 sektor industri penyedia makan dan minum mengalami kemerosotan yang ditunjukkan dari menurunnya jumlah rumah makan di Kecamatan Kuta. Pada saat pandemi Covid – 19 dan dengan diberlakukannya peraturan PPKM di masyarakat menyebabkan banyak rumah makan di Kecamatan Kuta beralih untuk mencoba memanfaatkan media marketplace seperti Go – Food, GrabFood, ShopeeFood dan lain sebagainya dalam mempertahankan tingkat produktivitas dan pendapatan rumah makan selama pandemi Covid - 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan pemanfaatan marketplace terhadap produktivitas dan pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 130 dan untuk metode penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deksriptif dan analisis jalur (path analysis). Berdasarkan hasil penelitian, variabel modal, jam kerja dan pemanfaatan marketplace berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel modal dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan sedangkan, untuk variabel pemanfaatan marketplace menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel produktivitas merupakan variabel intervening yang memediasi pengaruh modal, jam kerja dan pemanfaatan marketplace terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta.

Kata Kunci : Modal, Jam Kerja, Marketplace, Produktivitas, Pendapatan.

Abstract:

The food and beverage sector, such as SME restaurants, is one of the most influential sectors in the development of the tourism sector in Badung Regency. Kuta District is the area with the largest number of SME restaurants in Badung Regency. During the Covid - 19 pandemic, the food and beverage industry sector experienced a decline as indicated by the decreasing number of restaurants in Kuta District. During the Covid - 19 pandemic and with the enactment of PPKM regulations in the community, many restaurants in Kuta District switched to trying to utilize marketplace media such as Go - Food, GrabFood, ShopeeFood and so on in maintaining the level of productivity and restaurant income during the Covid - 19 pandemic. The purpose of this study was to determine the effect of capital, working hours and marketplace utilization on the productivity and income of restaurants in Kuta District. The number of samples in this study were 130 and for the method of determining the sample using purposive sampling technique. The analysis technique used in this research is descriptive analysis and path analysis. Based on the results of the study, the variables of capital, working hours and marketplace utilization have a positive and significant effect on the productivity of restaurants in Kuta District. The results of this study also show that the variables of capital and working hours have a positive and significant effect while, for the marketplace utilization variable shows the results have a negative and insignificant effect on the income of restaurants in Kuta District. The results of this study also show that the productivity variable is an intervening variable that mediates the effect of capital, working hours and marketplace utilization on restaurant income in Kuta District.

Keywords: Capital, Working Hours, Marketplace, Productivity, Income.

PENDAHULUAN

Proses perkembangan globalisasi dalam kegiatan ekonomi telah memunculkan sebuah pendekatan baru dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah yaitu dengan pendekatan ekonomi – spasial wilayah. Dalam pendekatan ekonomi – spasial wilayah ini, ada perbedaan sudut pandang dalam bidang ekonomi seperti struktur, sistem ekonomi, politik dan lain sebagainya (Saebah & Asikin, 2022). Pendekatan ekonomi – spasial wilayah ini akan lebih menunjukkan sebuah ciri khas suatu daerah dalam hal perkembangan dan pembangunan daerah tersebut (Morkovkin et al., 2016). Menurut Arsyad (2019), pembangunan daerah merupakan sebuah proses yang meliputi pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola dan memanfaatkan segala bentuk sumber daya yang ada, serta bekerja sama dengan para pihak swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan juga mempercepat proses pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Arsyad, 2019). Setiap upaya

Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pemanfaatan Marketplace terhadap Produktivitas dan
Pendapatan Rumah Makan di Kecamatan Kuta

pembangunan ekonomi daerah mempunyai

tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut pelaksanaan pembangunan ekonomi harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah dalam mengambil inisiatif pembangunan daerah dengan menggunakan seluruh dukungan sumber daya yang ada dan merancang serta membangun ekonomi daerah (Sarfiah et al., 2019).

Masalah pokok dalam pembangunan suatu daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan – kebijakan pembangunan yang didasarkan pada sebuah ciri khas (*unique value*) dari daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif – inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan meningkatkan kegiatan ekonomi pada daerah tersebut (Arsyad, 2019). Perencanaan pembangunan daerah juga bisa dianggap sebagai sebuah strategi untuk memperbaiki segala penggunaan sumber daya – sumber daya yang ada di daerah tersebut dan memperbaiki segala kapasitas sektor swasta dalam rangka menciptakan nilai sumber daya – sumber daya swastayang bertanggung jawab.

Kabupaten Badung merupakan daerah pusat pariwisata terkenal di Pulau Bali, banyak para wisatawan baik domestik maupun mancanegara memilih Kabupaten Badung sebagai salah satu destinasi utama dalam perjalanan wisata apabila mereka ingin berkunjung atau berlibur ke Pulau Bali seperti, berlibur ke Daerah Kuta, Canggu, Seminyak, Jimbaran dan masih banyak lagi daerah di Kabupaten Badung yang menjadi pusat – pusat pariwisata di Bali. Kabupaten Badung juga merupakan salah satu daerah dengan penyumbang ekonomi terbesar untuk Provinsi Bali. Kabupaten Badung mampu berperan hampir seperempat dari keseluruhan ekonomi yang dihasilkan di Provinsi Bali dan hal tersebut cukup dominan dalam perekonomian Bali. Kontribusi Kabupaten Badung dalam perekonomian Bali jika dilihat dari PDRB sangat ditunjang dari sektor pariwisata baik wisata alam seperti pantai, air terjun dan wisata buatan seperti pusat – pusat perbelanjaan serta didukung dengan penyedia industri makan dan minum yang sangat banyak di Kabupaten Badung.

Bagi Kabupaten Badung, keberadaan UKM rumah makan ini bukan hanya sebagai penyedia lapangan pekerjaan saja, namun keberadaan UKM rumah makan ini mampu menjadi faktor penting dalam menunjang pembangunan sektor kepariwisataan di Kabupaten Badung salah satunya dapat menjadi sarana munculnya ikon kepariwisataan untuk Kabupaten Badung. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui wisata kuliner khas daerah yang berdampak pada kepuasan wisatawan ketika berkunjung ke Kabupaten Badung. Dikarenakan hal tersebut, keberadaan UKM rumah makan menyebabkan sektor pariwisata di Kabupaten Badung semakin terus berkembang dan menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor primer (*lead*

Ni Kadek Ayu Cahyaningsih, Made Heny Urmila Dewi

sector) yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian dan menjadi

sektor dengan penyumbang PDRB terbesar untuk Kabupaten Badung yang dapat tercermin dari besarnya PDRB untuk sektor penyedia akomodasi dan makan minum.

Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik ke Bali selain menyebabkan keadaan perekonomian Kabupaten Badung melemah, hal ini juga menyebabkan pendapatan masyarakat menurun terutama bagi masyarakat yang bekerja pada sektor informal yang berkaitan dengan pariwisata dan hal ini juga berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun sehingga mempengaruhi perkembangan sektor – sektor perekonomian di Kabupaten Badung salah satunya yaitu sektor industri penyedia makan dan minum. Dikarenakan sektor pariwisata di Kabupaten Badung sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan daerah dan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Badung juga melakukan kerjasama dengan para investor dan masyarakat agar mau bersama – sama membangun sektor – sektor industri kepariwisataan seperti salah satunya dengan membangun sebuah usaha pada sektor penyedia makan dan minum yaitu rumah makan sebagai fasilitas untuk melayani kebutuhan makan dan minum bagi wisatawan yang nantinya akan berlibur ke Kabupaten Badung.

Pembangunan sektor kepariwisataan selalu diarahkan untuk dapat meningkatkan industri – industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata salah satunya yaitu pembangunan sektor industri penyedia makan dan minum seperti UKM rumah makan. Keberadaan UKM merupakan bagian dari sektor informal yang mempunyai kedudukan dan peran yang strategis dalam mewujudkan pembangunan daerah dan nasional karena, memberikan peluang kesempatan kerja yang besar dan nantinya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, sektor ini juga merupakan salah satu penyumbang ekonomi terbesar terhadap pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Badung (Arianti et al., 2020).

Perolehan pendapatan UKM rumah makan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Pemerintah Kabupaten Badung senantiasa terus melakukan berbagai macam usaha dalam membangkitkan kembali perekonomian di tengah gempuran *era new normal* seperti mengeluarkan program bantuan BPUM, BLT dan hibah pariwisata terutama untuk UKM seperti rumah makan agar dapat tumbuh kembali. Sektor UKM dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun penyerapan tenaga kerja (Gonibala et al., 2019) . Namun yang terjadi saat ini tidaklah sesuai dengan kondisi ideal tersebut, kondisi UKM rumah makan saat ini khususnya di Kecamatan Kuta masih terus mengalami kemeresotan yaitu terjadinya penurunan jumlah rumah makan akibat tingkat produktivitas dan pendapatan yang menurun, namun tidak sedikit juga UKM rumah makan yang masih bertahan sampai saat ini.

Dalam memulai sebuah usaha perdagangan salah satu hal yang sangat penting yang perlu dibutuhkan adalah sebuah modal. Modal merupakan salah satu faktor

Ni Kadek Ayu Cahyaningsih, Made Heny Urmila Dewi

penting yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan pendapatan suatu usaha. Menurut Fatai (2009) salah satu tantangan utama yang dihadapi UKM seperti pada Negara Nigeria adalah terkait

permodalan untuk membiayai usaha, berdasarkan bukti empiris menunjukkan bahwa modal/keuangan berkontribusi sekitar 25 persen untuk keberhasilan UKM. (Gbandi & Amisah, 2014). Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sebuah proses produksi (Adhiatma, 2015). Modal juga merupakan salah satu *input* (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang akan diperoleh (IMP & Maghira, 2018).

Pemasaran digital merupakan salah satu upaya pemasaran yang banyak digunakan saat ini yaitu menggunakan perangkat elektronik atau internet. Para pelaku bisnis dapat memanfaatkan saluran digital seperti media sosial, *email*, *website* untuk terhubung dengan pelanggan saat ini dan calon pelanggan (Desai, 2019).

Adanya pemanfaatan teknologi seperti *marketplace* sangat menguntungkan bagi para pelaku usaha terutama usaha kecil dan menengah, hal ini dikarenakan *marketplace* mempermudah pelaku usaha kecil dan menengah tersebut dalam menjalankan operasionalnya (Yustiani et al., 2017). Alasan pemanfaatan *marketplace* merupakan suatu hal yang penting dikarenakan, pada masa sekarang ini banyak masyarakat yang sudah menggunakan teknologi seperti *marketplace* dalam menunjang aktivitas sehari – hari, salah satunya dalam hal memesan makanan melalui media aplikasi *Go – Food*, *Grab Food*, *ShopeeFood* dan lain sebagainya. Pengguna dari aplikasi *marketplace* ini tidak hanya dari kalangan anak remaja saja namun orang dewasa pun sudah banyak yang menggunakan aplikasi *marketplace* ini untuk memudahkan dalam memesan, mengambil dan mengirim makanan.

Maka dari itu, faktor pemanfaatan teknologi seperti pemanfaatan *marketplace* ini juga merupakan salah satu kunci penting dalam menentukan tingkat produktivitas dan pendapatan usaha rumah makan di Kecamatan Kuta pada saat pandemi Covid - 19. Pemilik usaha rumah makan yang mampu menggunakan dan memanfaatkan *marketplace* akan cenderung lebih mampu bertahan dalam mengatasi permasalahan terkait tingkat produktivitas dan pendapatan usaha rumah makan yang dijalankan di tengah kondisi pandemi Covid – 19 dengan cara melalui pemasaran dan penjualan online. Pemilik usaha rumah makan yang memanfaatkan teknologi *marketplace* tidak hanya dimudahkan dari segi pemasaran dan penjualan online saja melainkan, mereka dapat berkerjasama dengan para *marketplace* dibidang kuliner dalam menggunakan layanan jasa pesan – antar seperti *Go – Food*, *Grab Food*, *ShopeeFood* dan lain sebagainya sehingga, hal ini akan mempermudah para pelanggan yang ingin berbelanja tanpa harus datang ke lokasi secara langsung.

Namun dibalik banyaknya kemudahan yang diberikan oleh aplikasi *marketplace* tentu terdapat beberapa kekurangan dari pemanfaatan aplikasi *marketplace* ini di antaranya adalah, dikarenakan sudah banyaknya unit usaha yang menggunakan *marketplace* dalam pemasaran dan penjualan produk, tentu persaingan

Ni Kadek Ayu Cahyaningsih, Made Heny Urmila Dewi

antar pedagang pada aplikasi *marketplace* ini akan sangat tinggi. Selain itu, dikarenakan *marketplace* ini merupakan pihak ketiga dalam proses transaksi jual – beli, tentu sudah pasti terdapat beberapa kebijakan tertentu yang wajib

dipatuhi oleh unit usaha apabila ingin menggunakan *marketplace* sebagai media dalam pemasaran dan penjualan produk. Penggunaan *marketplace* ini juga menyebabkan hubungan antara unit usaha dengan konsumen itu terbatas dikarenakan, aplikasi *marketplace* hanya menyediakan fitur chat personal yang menyebabkan unit usaha terbatas dalam melakukan promosi. Jika menggunakan *web online* milik sendiri, tentu unit usaha akan lebih leluasa dalam mempromosikan produk seperti menghubungi konsumen lewat *email* untuk menawarkan produk. Pemanfaatan *marketplace* ini tentu akan memberikan peluang bagi usaha rumah makan dalam meningkatkan produktivitas melalui peningkatan penjualan secara online apabila mampu memanfaatkannya sebaik mungkin dan tentu hal ini akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diterima.

METHODOLOGY

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung dengan total kelurahan sebanyak 5 kelurahan yaitu Kelurahan Kuta, Kelurahan Seminyak, Kelurahan Legian, Kelurahan Tuban dan Kelurahan Kedonganan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal, jam kerja, pemanfaatan *marketplace*, produktivitas dan pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha rumah makan di Kecamatan Kuta tahun 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari rumah makan di Kecamatan Kuta. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan program bantu yaitu *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 24.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel menyajikan sebuah informasi terkait karakteristik variabel – variabel penelitian yaitu, jumlah amatan (sampel), nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan standar deviasi. Untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data yang ada dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran rata – rata (*mean*) dan untuk nilai standar deviasi menunjukkan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata – ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Deskripsi Variabel

Uji Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
----------	----------------	----------------	-------------	-----------------------

Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pemanfaatan Marketplace terhadap Produktivitas dan Pendapatan Rumah Makan di Kecamatan Kuta

Modal (Juta Rupiah)	130	30	650	290.39	147.232
JamKerja (Jam)	130	280	450	338.62	32.753
Marketplace (Skor)	130	0	1	.43	.497
Produktivitas (Persen)	130	114.9	187.5	148.428	17.5479
Pendapatan (Juta Rupiah)	130	8.0	700.0	228.968	166.7566
Valid N (<i>listwise</i>)	130				

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi dari masing – masing variabel. Pada variabel modal memiliki nilai minimum sebesar 30 juta rupiah dan nilai maksimum sebesar 650 juta rupiah serta nilai rata - rata sebesar 290,39 juta rupiah yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 147,232 juta rupiah yang artinya modal berada pada kondisi yang baik. Pada jam kerja memiliki nilai minimum sebesar 280 jam/bulan, dengan nilai maksimum sebesar 450 jam/bulan dan nilai rata – rata sebesar 338,62 jam/bulan yang lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 32,753 jam/bulan yang artinya jam kerja berada pada kondisi yang baik. Pada pemanfaatan *marketplace* memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimum sebesar 1 dan untuk nilai rata – rata sebesar 0,43 lebih kecil dari pada standar deviasi sebesar 0,497 yang artinya pemanfaatan *marketplace* berada pada kondisi kurang baik. Pada produktivitas memiliki nilai minimum sebesar 114,9 persen dengan nilai maksimum sebesar 187,5 persen dan nilai rata – rata sebesar 148,428 persen lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 17,5479 persen yang artinya produktivitas berada pada kondisi yang baik. Variabel pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 8 juta rupiah dengan nilai maksimum sebesar 700 juta rupiah dan nilai rata – rata sebesar 228,968 juta rupiah lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 166,7566 juta rupiah yang artinya pendapatan beradapada kondisi yang baik.

Hasil Analisis Jalur

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan sebuah perluasan penerapan analisis regresi linear berganda untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel (model kasual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur (*Path Analysis*) ini dikembangkan sebagai sebuah metode untuk mempelajari dan mengetahui terkait pengaruh (efek) secara langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen (*X*) terhadap variabel endogen (*Y*) melalui variabel mediasi (intervening) (*M*) (Utama, 2016).

1) Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pemanfaatan *Marketplace* Terhadap Produktivitas Rumah Makan Di Kecamatan Kuta

Pengujian persamaan pertama dilakukan untuk melihat pengaruh modal, jam kerja dan pemanfaatan *marketplace* terhadap produktivitas rumah makan di

Ni Kadek Ayu Cahyaningsih, Made Heny Urmila Dewi

Kecamatan Kuta yang

diolah dengan program bantu yaitu *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 24.0 maka hasil uji regresi dapat disajikan dalam Tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Modal, Jam Kerja, dan Pemanfaatan Marketplace Terhadap Produktivitas

Model		Unstandardize		Standardize		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	67.918	9.898		6.862	.000
	Modal	.079	.008		.660	.000
					10.048	
	JamKerja	.167	.035	.311	4.807	.000
	Marketplace	2.754	1.227	.078	2.244	.027

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.12 dapat terlihat bahwa modal (X_1) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif dan signifikan antara modal dengan produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta. Jam kerja (X_2) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara jam kerja dengan produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta. Pemanfaatan *marketplace* (X_3) dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan *marketplace* dengan produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta. Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dibuat persamaan struktural 1 yaitu sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,660X_1 + 0,311X_2 + 0,078X_3 \dots\dots\dots(4.1)$$

Std. error = (0,008) (0,035) (1,227)

t hitung = (10,048) (4,807) (2,244)

Sig. = (0,000) (0,000) (0,027)

R^2 = 0,857

F =

251,977 Prob. F

= 0,000

Keterangan :

Y_1 = Produktivitas

X_1 = Modal

X_2 = Jam Kerja

X_5 = Pemanfaatan *Marketplace*

2) Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pemanfaatan Marketplace, dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kecamatan Kuta

Pengujian persamaan kedua dilakukan untuk melihat pengaruh modal, jam kerja, pemanfaatan *marketplace* dan produktivitas terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta yang diolah dengan program bantu yaitu *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 24.0 maka hasil uji regresi dapat disajikan dalam Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Modal, Jam Kerja, Pemanfaatan Marketplace dan Produktivitas Terhadap Pendapatan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-640.292	62.677		-10.216	.000
	Modal	.586	.057	.518	10.325	.000
	JamKerja	.435	.204	.085	2.135	.035
	Marketplace	-13.754	6.761	-.041	-2.034	.044
	Produktivitas	3.756	.481	.395	7.804	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diatas dapat terlihat bahwa modal (X_1) dengan nilai signfikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif dan signifikan antara modal dengan pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Jam kerja (X_2) dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif dan signifikan antara jam kerja dengan pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Pemanfaatan *Marketplace* (X_3) dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif dan tidak signifikan antara pemanfaatan *marketplace* dengan pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Produktivitas (Y_1) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif dan signifikan antara produktivitas dengan pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dibuat persamaan struktural 2 yaitu sebagai berikut :

$$\hat{Y}_1 = 0,518X_1 + 0,085X_2 - 0,041X_3 + 0,395Y_1 \dots\dots\dots(4.2)$$

Std. error = (0,057) (0,204) (6,761) (0,481)

t hitung = (10,325) (2,135) (-2,034) (7,804)

Sig. = (0.000) (0.035) (0.044) (0.000)

Ni Kadek Ayu Cahyaningsih, Made Heny Urmila Dewi

$$R^2 = 0.954$$

Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pemanfaatan Marketplace terhadap Produktivitas dan Pendapatan Rumah Makan di Kecamatan Kuta

$$F = 650,907$$

$$\text{Prob. } F = 0.000$$

Keterangan :

- Y_1 = Produktivitas
- Y_2 = Pendapatan
- X_1 = Modal
- X_2 = Jam Kerja
- X_5 = Pemanfaatan *Marketplace*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program bantu yaitu *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 24.0 terkait pengaruh langsung yang telah disajikan pada Tabel 4.12 dan 4.13 maka berdasarkan hasil tersebut dapat dibuat tabel ringkasan terkait koefisien jalur hubungan antar variabel seperti yang disajikan pada Tabel 4.14 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Analisis Jalur

Hubungan Variabel	Koefisien Regresi Standar	Standar error	t hitung	p value/signifikan	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,660	0,008	10,048	0,000	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,518	0,057	10,325	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,311	0,035	4,807	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,085	0,204	2,135	0,035	Signifikan
$X_5 \rightarrow Y_1$	0,078	1,227	2,244	0,027	Signifikan
$X_5 \rightarrow Y_2$	-0,041	6,761	-2,034	0,044	Tidak Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,395	0,481	7,804	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran 5

Keterangan :

- Y_1 = Produktivitas
- Y_2 = Pendapatan
- X_1 = Modal
- X_2 = Jam Kerja
- X_5 = Pemanfaatan *Marketplace*

Hasil Pemeriksaan Validitas Model

Untuk memeriksa validitas model dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan

Ni Kadek Ayu Cahyaningsih, Made Heny Urmila Dewi

melakukan pemeriksaan terhadap koefisien determinasi total yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum \varepsilon^2}{m} \quad (2)$$

Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pemanfaatan Marketplace terhadap Produktivitas dan Pendapatan Rumah Makan di Kecamatan Kuta

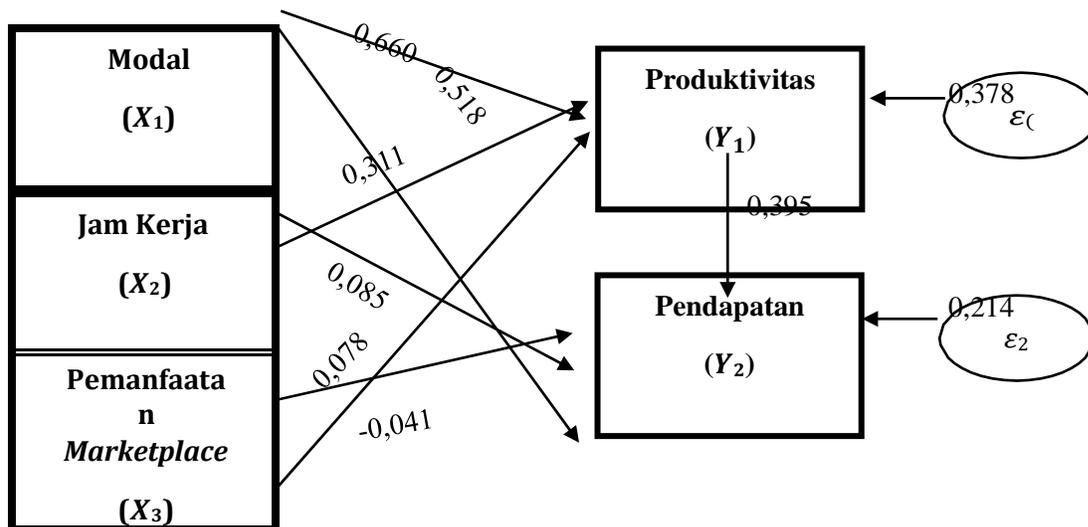
$$\begin{aligned}
 &= 1 - (0,378)^2 \cdot (0,214)^2 \\
 &= 1 - (0,142884) \cdot (0,045796) \\
 &= 1 - 0,006543515664 \\
 &= 0,993456484336 \text{ (dibulatkan menjadi 0,993)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

R_m^2 : Koefisien determinasi total

c_1, c_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, diperoleh hasil sebesar 0,993 yang memiliki arti bahwa keragaman data pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta yang dapat dijelaskan oleh model yang dibentuk oleh modal, jam kerja, pemanfaatan *marketplace* dan produktivitas sebesar 99,3 persen dan sisanya sebesar 0,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Koefisien jalur hubungan antar variabel ditunjukkan pada gambar 4.2 yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.2

Koefisien Jalur Hubungan Antar Variabel Modal, Jam Kerja dan Pemanfaatan *Marketplace* Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Rumah Makan Di Kecamatan Kuta.

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Uji Sobel)

- 1) Pengujian pengaruh tidak langsung variabel modal (X_1) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produktivitas (Y_1) pada rumah makan di Kecamatan Kuta.

Perhitungan uji sobel atau pengaruh tidak langsung antara modal terhadap pendapatan yang dimediasi oleh produktivitas pada rumah makan di Kecamatan Kuta yaitu sebagaiberikut :

$$\begin{aligned}
 S_{\beta(\beta_F)} &= \sqrt{G\beta^2S^2 + \beta^2S^2} \\
 &= \sqrt{\mathbf{I}(3,756)^2(0,008)^2 + (0,079)^2(0,481)^2} \\
 &= \sqrt{0,000902882 + 0,00144392} \\
 &= \sqrt{0,002346802} \\
 &= 0,0484438
 \end{aligned}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka untuk menghitung nilai z

dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{\beta(\beta_F)}{S_{\beta(\beta_F)}} \\
 &= \frac{(M,MFN)(5,FOP)}{0,0484438} \\
 &= 6,125
 \end{aligned}$$

Oleh karena Z hitung sebesar 6,125 dimana $6,125 > 1,96$ artinya produktivitas (Y_1) merupakan variabel mediasi pada pengaruh modal (X_1) terhadap pendapatan rumah makan (Y_2) di Kecamatan Kuta, atau dengan kata lain modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas pada rumah makan di Kecamatan Kuta.

- 2) **Pengujian pengaruh tidak langsung variabel jam kerja (X_2) terhadap pendapatan(Y_2) melalui produktivitas (Y_1) pada rumah makan di Kecamatan Kuta.** Perhitungan uji sobel atau pengaruh tidak langsung antara jam kerja terhadap pendapatanyang dimediasi oleh produktivitas pada rumah makan di Kecamatan Kuta yaitu sebagaiberikut :

$$\begin{aligned}
 S_{\beta_2\beta_F} &= \sqrt{G\beta^2S^2 + \beta^2S^2} \\
 &= \sqrt{\mathbf{I}(3,756)^2(0,035)^2 + (0,167)^2(0,481)^2} \\
 &= \sqrt{0,0172817 + 0,00645243} \\
 &= \sqrt{0,02373413} \\
 &= 0,154059
 \end{aligned}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka untuk menghitung nilai z

dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{\beta_2\beta_F}{S_{\beta_2\beta_F}}$$

$$= \frac{(M,(PF)(5,FOP)}{0,154059}$$

$$= 4,071$$

Oleh karena Z hitung sebesar 4,071 dimana $4,071 > 1,96$ artinya produktivitas (Y_1) merupakan variabel mediasi pada pengaruh jam kerja (X_2) terhadap pendapatan rumah makan (Y_2) di Kecamatan Kuta, atau dengan kata lain jam kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas pada rumah makan di Kecamatan Kuta.

3) Pengujian pengaruh tidak langsung variabel pemanfaatan *marketplace* (X_3) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produktivitas (Y_1) pada rumah makan di Kecamatan Kuta.

Perhitungan uji sobel atau pengaruh tidak langsung antara pemanfaatan *marketplace* terhadap pendapatan yang dimediasi oleh produktivitas pada rumah makan di Kecamatan Kuta yaitu sebagai berikut :

$$S\beta_5\beta_F = \sqrt{\beta_5^2 S^2 + \beta_F^2 S^2}$$

$$= \sqrt{(3,756)^2(1,227)^2 + (2,754)^2(0,481)^2}$$

$$= \sqrt{21,2393 + 1,75476}$$

$$= \sqrt{22,99406}$$

$$= 4,79521$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka untuk menghitung nilai z

dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{\beta_5\beta_F}{S_{\beta_5\beta_F}}$$

$$= \frac{(2,FOQ)(5,FOP)}{4,79521}$$

$$= 2,157$$

Oleh karena Z hitung sebesar 2,157 dimana $2,157 > 1,96$ artinya produktivitas (Y_1) merupakan variabel mediasi pada pengaruh pemanfaatan *marketplace* (X_3) terhadap pendapatan (Y_2) rumah makan di Kecamatan Kuta, atau dengan kata lain pemanfaatan *marketplace* berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas pada rumah makan di Kecamatan Kuta.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh nilai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pemanfaatan *Marketplace* Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Rumah Makan Di Kecamatan Kuta yang disajikan pada Tabel 4.15 yaitu sebagai berikut :

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Langsung Modal Terhadap Produktivitas Rumah Makan Di KecamatanKuta

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa apabila modal yang dimiliki oleh setiap rumah makan di Kecamatan Kuta meningkat maka produktivitas rumah makan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Revalthy dan Santhi (2016) bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan tingkat produktivitas dan mempengaruhi pendapatan suatu usaha (Ningrum et al., 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Wenagama (2021) yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas peternak sapi potong di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Kusuma & Wenagama, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melinda dan Yuliarmi (2019) juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani kopi arabika Desa Siakin (Melinda & Yuliarmi, 2019).

Pengaruh Langsung Jam Kerja Terhadap Produktivitas Rumah Makan Di KecamatanKuta

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan untuk bekerja dalam menjalankan operasional usaha rumah makan, maka semakin tinggi pulaproduktivitas rumah makan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Antika dan Purwanti (2022) yang menunjukkan hasil bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengerajin songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem (Antika & Purwanti, 2022).

Pengaruh Langsung Pemanfaatan *Marketplace* Terhadap Produktivitas Rumah MakanDi Kecamatan Kuta

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pemanfaatan *marketplace* berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta. Hal ini menunjukkan bahwa apabila rumah makan di Kecamatan Kuta yang dalam pemasaran dan penjualannya menggunakan media *marketplace* maka tingkat produktivitasnya juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pemanfaatan *marketing online* seperti *marketplace* memberikan efek bagi perkembangan pelaku UKM mulai dari produktivitas hingga daya bertahan usaha.

Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pemanfaatan Marketplace terhadap Produktivitas dan
Pendapatan Rumah Makan di Kecamatan Kuta

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ariani dan Suresmiathi (2013) yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan teknologi berpengaruh nyata dan

signifikan terhadap tingkat produktivitas usaha kecil dan menengah (UMKM) di Jimbaran

(Ariani & Suresmiathi, 2013).

Pengaruh Langsung Modal Terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kecamatan Kuta

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi modal yang digunakan dalam menjalankan operasional usaha rumah makan, maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin besar. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahayasa dan Yuliarmi (2017), menunjukkan hasil bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli (Mahayasa & Yuliarmi, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, dkk (2020) juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga (Hasanah et al., 2020).

Pengaruh Langsung Jam Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kecamatan Kuta

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, semakin banyak jam kerja yang dicurahkan oleh pemilik usaha rumah makan dalam menjalankan usahanya maka semakin meningkat pula penjualan rumah makan tersebut yang juga akan berdampak terhadap meningkatnya pendapatan usaha rumah makan tersebut. Jika seorang pemilik usaha rumah makan ingin meningkatkan pendapatannya, maka mereka dapat memperpanjang waktu operasional rumah makan tersebut, hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta.

Pengaruh Langsung Pemanfaatan *Marketplace* Terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kecamatan Kuta

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pemanfaatan *marketplace* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, apabila rumah makan di Kecamatan Kuta menggunakan *marketplace* sebagai media pemasaran dan penjualan, maka pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta akan mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak selaras dengan konsep yang dijelaskan sebelumnya bahwa pemanfaatan teknologi berupa *marketplace* oleh para pelaku UKM akan mempengaruhi pendapatan dari UKM tersebut, hal ini dikarenakan pemanfaatan *marketplace* akan membantu para pelaku UKM dalam melakukan pemasaran dan

Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pemanfaatan Marketplace terhadap Produktivitas dan Pendapatan Rumah Makan di Kecamatan Kuta
penjualan produk lebih luas, sehingga pendapatan juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Langsung Produktivitas Terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kecamatan Kuta

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, apabila produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta mengalami peningkatan, maka pendapatan rumah makan juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa peningkatan produktivitas suatu usaha akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh apabila usaha tersebut mampu menekan biaya produksi yang dikeluarkan terutama untuk biaya produksi dalam jangka waktu pendek.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipayanti dan Kartika (2020) yang menunjukkan hasil bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung (Dwipayanti & Kartika, 2020). **Pengaruh Tidak Langsung Modal Terhadap Pendapatan Melalui Produktivitas Rumah Makan Di Kecamatan Kuta**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Z hitung sebesar 6,125 dimana $6,125 > 1,96$ artinya produktivitas (Y_1) merupakan variabel mediasi pada pengaruh modal (X_1) terhadap pendapatan (Y_2) rumah makan di Kecamatan Kuta, atau dengan kata lain modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan (Y_2) melalui produktivitas (Y_1) pada rumah makan di Kecamatan Kuta. Apabila rumah makan di Kecamatan Kuta menggunakan alokasi modal yang cukup tinggi dalam menjalankan operasional usahanya maka akan berdampak pada *input* dari produksi rumah makan tersebut sehingga, nantinya akan mampu membuat rumah makan tersebut lebih efisien dalam melakukan proses produksi seperti menambah bahan baku, tenaga kerja dan faktor produksi lainnya sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas. Produk berupa makanan atau minuman yang dihasilkan dari modal yang cukup tinggi, tentu akan menghasilkan variasi menu – menu baru yang lebih lengkap untuk dijual sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas usaha rumah makan tersebut yang ditunjukkan dari meningkatnya penjualan yang secara tidak langsung juga akan mampu meningkatkan pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta.

Pengaruh Tidak Langsung Jam Kerja Terhadap Pendapatan Melalui Produktivitas Rumah Makan Di Kecamatan Kuta

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Z hitung sebesar 4,071 dimana $4,071 > 1,96$ artinya produktivitas (Y_1) merupakan variabel mediasi pada pengaruh jam kerja (X_2) terhadap pendapatan rumah makan (Y_2) di Kecamatan Kuta, atau dengan kata lain jam kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan (Y_2) melalui produktivitas (Y_1) pada rumah makan di Kecamatan Kuta. Apabila rumah makan di Kecamatan Kuta mencurahkan lebih banyak waktu untuk menjalankan

Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pemanfaatan Marketplace terhadap Produktivitas dan
Pendapatan Rumah Makan di Kecamatan Kuta

operasional usaha rumah makan maka produktivitas rumah makan akan semakin meningkat, hal ini dikarenakan semakin lama pemilik usaha rumah makan dapat membuka usahannya maka peluang untuk menjual lebih banyak

makanan dan minuman kepada konsumen akan semakin besar dikarenakan kehadiran konsumen tidak bisa diperkirakan kapan konsumen itu akan datang sehingga produktivitas rumah makan akan semakin meningkat dikarenakan penjualan yang dilakukan cukup tinggi dan secara tidak langsung produktivitas yang meningkat ini akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan usaha rumah makan tersebut.

Pengaruh Tidak Langsung Pemanfaatan *Marketplace* Terhadap Pendapatan Melalui Produktivitas Rumah Makan Di Kecamatan Kuta

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Z hitung sebesar 2,157 dimana $2,157 > 1,96$ artinya produktivitas (Y_1) merupakan variabel mediasi pada pengaruh pemanfaatan *marketplace* (X_5) terhadap pendapatan (Y_2) di Kecamatan Kuta, atau dengan kata lain pemanfaatan *marketplace* (X_5) berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan (Y_2) melalui produktivitas (Y_1) pada rumah makan di Kecamatan Kuta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media seperti *marketplace* memberikan berbagai macam manfaat mulai dari pemasaran, penjualan dan lain sebagainya, namun penggunaan media *marketplace* apabila tidak diikuti dengan meningkatnya produktivitas maka pemanfaatan *marketplace* ini tidak akan berdampak terhadap pendapatan rumah makan tersebut.

Implikasi Hasil Penelitian

Pemanfaatan teknologi yang tepat seperti penggunaan media *marketplace* dalam hal pemasaran dan penjualan dikondisi saat ini sangat penting diterapkan oleh para pemilik usaha rumah makan di Kecamatan Kuta. Hal ini dikarenakan pada kondisi seperti sekarang ini, masyarakat sudah banyak menggunakan media *marketplace* dalam menjalankan aktivitas sehari – sehari salah satunya yang paling banyak dilakukan masyarakat saat ini yaitu memesan makanan secara *online* melalui media *marketplace* seperti *Go – Food*, *GrabFood*, *ShopeeFood* dan lain sebagainya. Pengguna media *marketplace* ini beragam mulai dari anak

– anak remaja hingga orang dewasa, sehingga tidak heran penggunaan media ini menjadi hal umum di masyarakat. Pemanfaatan *marketplace* oleh rumah makan di Kecamatan Kuta akan berdampak pada peningkatan produktivitas, hal ini terjadi dikarenakan produk makanan dan minuman yang dijual mengalami peningkatan sehingga hal ini tentu akan berdampak pada tingkat produktivitas dan pendapatan rumah makan tersebut. Hal ini terbukti dari uji persamaan struktural I yang menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan *marketplace* berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas namun uji persamaan struktural II menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan *marketplace* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta.

KESIMPULAN

Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pemanfaatan Marketplace terhadap Produktivitas dan
Pendapatan Rumah Makan di Kecamatan Kuta

Modal, jam kerja dan pemanfaatan *marketplace* berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta. Hal ini berarti bahwa ketika modal,

jam kerja meningkat serta apabila rumah makan di Kecamatan Kuta memanfaatkan *marketplace* sebagai media pemasaran dan penjualan maka akan berdampak bagi peningkatan produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta.

Modal, jam kerja dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Hal ini berarti bahwa ketika modal, jam kerja dan produktivitas meningkat, maka akan berdampak bagi peningkatan pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta.

Pemanfaatan *marketplace* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Hasil ini didapat karena karakteristik rumah makan di Kecamatan Kuta yang didominasi oleh talam selaka dan gangsa yang tidak menggunakan *marketplace* sebagai media pemasaran dan penjualan rumah makan tersebut dikarenakan, rumah makan pada kelas tersebut memiliki sistem tersendiri dalam hal pemasaran dan penjualan rumah makan. Potongan penjualan yang cukup tinggi juga menjadi salah satu faktor rumah makan di Kecamatan Kuta untuk saat ini tidak menggunakan *marketplace* sebagai media pemasaran dan penjualan. Selain itu, target pasar yang berbeda serta keterbatasan waktu dalam melayani pesanan melalui *marketplace* juga menjadi salah satu alasan tidak menggunakan *marketplace*.

Produktivitas merupakan variabel mediasi antara modal, jam kerja dan pemanfaatan *marketplace* terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Hal ini berarti bahwa ketika pemilik usaha rumah makan meningkatkan modal, jam kerja dan memanfaatkan *marketplace* sebagai media pemasaran dan penjualannya dengan baik maka akan mampu meningkatkan pendapatan melalui produktivitas yang meningkat pada rumah makan di Kecamatan Kuta.

BIBLIOGRAFI

-
- Adhiatma, A. A. (2015). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara*.
- Antika, I. P. I., & Purwanti, P. A. P. (2022). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Kesejahteraan Pengrajin Songket Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. *E - Jurnal EP Unud*, 11(07), 2541–2566.
- Ariani, N. W. D., & Suresmiathi, A. A. A. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Jimbaran. *E - Jurnal EP Unud*, 2(2), 102–107.
- Arianti, D., AM, K., & Piar, C. S. (2020). Analisis Pendapatan Rumah Makan Di Kecamatan Biduk - Biduk Tahun 2017 dan 2018. *Jurnal Prospek : Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 2(1), 13–22.

- Arsyad, L. (2019). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Ketiga*. (L. Arsyad, Ed.; 3rd ed., Vol. 3). Yogyakarta : BPFE PT Penerbit & Percetakan.
- Desai, V. (2019). Digital Marketing : A Review. *IJTSRD : International Journal Of Trend In Scientific Research and Development*, 196–200.
- Dwipayanti, N. K., & Kartika, I. N. (2020). Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Serta Pendapatan BUMDES Di Kabupaten Badung. *E - Jurnal EP Unud*, 09(02), 354–382.
- Gbandi, E. C., & Amissah, G. (2014). Financing Options For Small and Medium Enterprises (SMEs) In Nigeria. *European Scientific Journal*, 10(1), 1857–7881.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Th Maramis, M. B. (2019). *Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM DI Kota Kotamabagu*.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen : KINERJA*, 17(2), 2020–2305. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- IMP, R., & Maghfira, A. N. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 02.
- Kusuma, I. M. P., & Wnagama, I. W. (2021). Pengaruh Modal, Pengalaman Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *E - Jurnal EP Unud*, 11(08), 3219–3242.
- Mahayasa, I. B. A., & Yuliarmi, N. N. (2017). Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *E - Jurnal EP Unud*, 6(8), 1510–1543.
- Melinda, & Yuliarmi, N. N. (2019). Pengaruh Modal, Modal Sosial, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Produktivitas Petani Kopi Arabika Desa Siakin. *E - Jurnal EP Unud*, 8(10), 2373–2404.
- Morkovkin, D. E., Mamychev, A. Y., Yakovenko, N. v, Komov, I. v, Derevyagina, M. v, & Didenko, O. v. (2016). International Review of Management and Marketing Factors and Material Conditions for Space-Intensive Economic Development of Region. *International Review of Management and Marketing* |, 6(S1), 67–72. <http://www.econjournals.com>

Ni Kadek Ayu Cahyaningsih, Made Heny Urmila Dewi

Ningrum, G. A. P. D. V., Ayuningsasi, A. A. K., & Wenagama, I. W. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *E - Jurnal EP Unud*, 9(1), 147-176.

Sarfiah, S. N., Eka Atmaja, H., & Marlina Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa B. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1). <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>

Saebah, Nur, & Asikin, Muhamad Zaenal. (2022). Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen-Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(11), 1534-1540.

Utama, M. S. (2016). *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (M. S. Utama, Ed.). CV. Sastra Utama.

Yustiani, R., Yunanto, R., Studi Manajemen, P., & Studi Komputerisasi Akuntansi, P. (2017). Peran Marketplace Sebagai Alternatif Bisnis Di Era Teknologi Informasi. *Ilmiah Komputer Dan*, 6(2).

Copyright holders:

Ni Kadek Ayu Cahyaningsih, Made Heny Urmila Dewi (2023)

First publication right:

Journal of Syntax Admiration

This article is licensed under:

